

MEMPELAJARI DAN MENGAJARKAN AL-QUR'AN SEBAGAI HABITUS

**(Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Putri Ali Maksum Krapyak
Komplek Hindun Annisah Dengan Pendekatan Teori Pierre Bourdieu)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

Oleh:

'Ainin Nafisyah

NIM. 12530121

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : 'Ainin Nafisyah
NIM : 12530121
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Kantongan Panjangrejo Pundong Bantul
Yogyakarta
Alamat di Yogyakarta : Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul
Yogyakarta
Telp./ HP : 089664764450
Judul Skripsi : Mempelajari Dan Mengajarkan Al-Qur'an
Sebagai Habitus (Studi Living Hadis di Pondok
Pesantren Putri Ali Maksum Krapyak Komplek
Hindun Annisah dengan Pendekatan Teori Pierre
Bourdieu)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Desember 2015

Saya yang menyatakan



'Ainin Nafisyah

NIM. 12530121



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05/RO

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. 'Ainin Nafisyah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : 'Ainin Nafisyah
NIM : 12530121
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : MEMPELAJARI DAN MENGAJARKAN AL-QUR'AN
SEBAGAI HABITUS (STUDI LIVING HADIS DI PONDOK
PESANTREN PUTRI ALI MAKSUM KRAPYAK
KOMPLEK HINDUN ANNISAH DENGAN PENDEKATAN
TEORI PIERRE BOURDIEU)

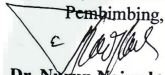
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2015

Pembimbing,


Dr. Nurun Najiwalah, M.Ag.
NIP: 19691212 199303 2 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: UIN. 02/ DU/PP.00.9/3472a/2015

Tugas akhir dengan judul : MEMPELAJARI DAN MENGAJARKAN AL-QUR'AN SEBAGAI
HABITUS (Studi Living Hadis Di Pondok Pesantren Putri Ali Maksum
Krapyak Komplek Hindun Annisah)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : 'Ainin Nafisyah
Nomor induk mahasiswa : 12530121
Telah diujikan pada : Senin, 28 Desember 2015
Nilai ujian tugas akhir : 85 (A/B)

Dinyatakan telah diterima oleh fakultas ushuluddin dan pemikiran islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nuzul Nuzul, M.Ag
NIP: 19691212 199303 2 004

Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.
NIP: 19711212 199703 1 002

Penguji III

Ahmad Rafiq, S.Ag. M.Ag.
NIP: 19741214 199903 1 002

Yogyakarta, 28 desember 2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas ushuluddin dan pemikiran islam
DEKAN



Dr. Roswanto, M.Ag
NIP: 19681208 1999803 1 002

MOTTO

*Merasa menjadi orang baik ternyata
mengundang kita untuk percaya diri
melakukan keburukan*

Prie GS, *Catatan Harian Sang Penggoda Indonesia*, (Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama, 2009), hlm. 87.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Terimalah hatut sembah ini untuk bundaku tercinta yang
senantiasa lebih dari bedo'a demi kebaikan anak,
Kakak dan adikku yang menopang semangat dan kasih
sayang,
Sahabat-sahabatku yang setia menggenapi kesemarakan
jiwa di manapun, bagaimanapun dan kapanpun.*

~~~

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### A. Konsonan Tunggal

| No. | Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan         |
|-----|------------|------|--------------------|--------------------|
| 1.  | أ          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| 2.  | ب          | Ba’  | B                  | Be                 |
| 3.  | ت          | Ta’  | T                  | Te                 |
| 4.  | ث          | Ša’  | š                  | es titik di atas   |
| 5.  | ج          | Jim  | J                  | Je                 |
| 6.  | ح          | Ḥa’  | ḥ                  | ha titik di bawah  |
| 7.  | خ          | Kha’ | Kh                 | ka dan ha          |
| 8.  | د          | Dal  | D                  | De                 |
| 9.  | ذ          | Žal  | Ž                  | zet titik di atas  |
| 10. | ر          | Ra’  | R                  | Er                 |
| 11. | ز          | Zai  | Z                  | Zet                |
| 13. | س          | Sin  | S                  | Es                 |
| 14. | ش          | Syin | Sy                 | es dan ye          |

|     |   |        |           |                         |
|-----|---|--------|-----------|-------------------------|
| 15. | ص | Ṣad    | ṣ         | es titik di bawah       |
| 16. | ض | Ḍad    | ḍ         | de titik di bawah       |
| 17. | ط | Ṭa'    | ṭ         | te titik di bawah       |
| 18. | ظ | Za'    | ẓ         | zet titik di bawah      |
| 19. | ع | 'Ain   | ... ' ... | koma terbalik (di atas) |
| 20. | غ | Gain   | G         | Ge                      |
| 21. | ف | Fa'    | F         | Ef                      |
| 22. | ق | Qaf    | Q         | Qi                      |
| 23. | ك | Kaf    | K         | Ka                      |
| 24. | ل | Lam    | L         | El                      |
| 25. | م | Mim    | M         | Em                      |
| 26. | ن | Nun    | N         | En                      |
| 27. | و | Waw    | W         | We                      |
| 28. | ه | Ha'    | H         | Ha                      |
| 29. | ء | Hamzah | ... ' ... | Apostrof                |
| 30. | ي | Ya     | Y         | Ye                      |

#### B. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

*Syaddah* atau *tasydid* dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf ganda, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *al-Munawwir*

### C. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk huruf *Ta' Marbutah* ada dua macam, yaitu:

#### 1. *Ta' Marbutah* hidup

*Ta' Marbutah* yang hidup atau mendapat *ḥarakat fathah, kasrah* atau *ḍammah*, transliterasinya ditulis *T*

Contoh: نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fīṭri*

#### 2. *Ta' Marbutah* mati

*Ta' Marbutah* yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya ditulis *H*

Contoh: هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

### D. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

#### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

##### a. *Fathah* dilambangkan dengan *A*

contoh: ضرب ditulis *ḍaraba*

##### b. *Kasrah* dilambangkan dengan *I*

contoh: فهم ditulis *fahima*

##### c. *Ḍammah* dilambangkan dengan *U*

contoh: كُتِبَ                      ditulis                      *kutiba*

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

- a. *Fathah* + *Ya* mati ditulis *Ai*

Contoh: أَيْدِيهِمْ                      ditulis                      *aidḥhim*

- b. *Fathah* + *Wau* mati ditulis *Au*

Contoh: تَوْرَاتُ                      ditulis                      *taurāt*

## 3. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu harakat dan huruf, transliterasinya adalah:

- a. *Fathah* + *Alif* ditulis *Ā* (dengan garis di atas)

Contoh: جَاهِلِيَّةُ                      ditulis                      *jāhiliyyah*

- b. *Fathah* + *Alif maqṣur* ditulis *Ā* (dengan garis di atas)

Contoh: يَسْعَى                      ditulis                      *yas'ā*

- c. *Kasrah* + *Ya* mati ditulis *Ī* (dengan garis di atas)

Contoh: مَجِيدٌ                      ditulis                      *majīd*

- d. *Dammah* + *Wau* mati ditulis *Ū* (dengan garis di atas)

Contoh: فُرُوضُ                      ditulis                      *furūd*

## E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam ( ا ل ). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu

dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*.

- a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis *Al-*

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'an*

- b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: السنة ditulis *as-Sunnah*

#### F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf *a* atau *i* atau *u* sesuai dengan *ḥarakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء ditulis *al-Mā'*

تأويل ditulis *Ta'wīl*

أمر ditulis *Amr*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn*, berbekal rasa syukur pada Allah SWT yang Maha Mengetahui dari yang ternampakkan maupun yang tersamarkan, Maha memberi paham dari kerumitan pikiran, Maha penunjuk jalan dari lika-liku tanpa titik temu, Maha menerima kekurangan makhluknya karena hanya Allah-lah semata yang tak berkekurangan, yang dari-Nya penulis dapat berpikir dan berkarya, penulis mengucapkan segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan *rahmah* dan *hidāyah*-Nya, semoga kita selalu dalam limpahan iman dan keindahan bertawakal kepada-Nya. *Shalawāt* dan *salām* semoga senantiasa tercurahkan pada Rasulullah SAW, Nabi yang menjadi panutan setiap makhluk, yang memiliki potensi intelektual, spiritual, emosional, dan selalu mengajarkan umatnya untuk berpikir dan berzikir sekaligus.

Pada dasarnya, penelitian ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Theologi Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terlebih lagi, semoga tulisan ini menjadi langkah awal bagi penulis untuk memperoleh mentalitas keilmuan baru dalam wawasan *al-afkār ad-dīniyyah*. Dalam penelitian ini, tema yang penulis angkat adalah Mempelajari Dan Mengajarkan Al-Qur'an Sebagai Habitus (Studi Living Hadis Di Pesantren

Putri Ali Maksum Krpyak Komplek Hindun Annisah Dengan Pendekatan Teori Pierre Bourdieu).

Sebagai penulis, tentu dalam proses penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag., beserta Pembantu Dekan.
3. Ketua Jurusan DR. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., dan Afdawaiza, M.A., selaku Sekretaris Jurusan yang secara ketat menyeleksi penelitian yang akan dilakukan.
4. Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, dorongan, semangat, dan inspirasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini di tengah kesibukannya.
5. Adib Sofia, S.S. M. Hum. sebagai Penasehat Akademik dan merupakan embrio persetujuan lahirnya tulisan penelitian ini.
6. Seluruh dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan semua dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

7. Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ibu dan Bapak (alm), kakak-adik serta kerabat-kerabat yang selalu mengiringi do'a dalam perjalanan hidup ini.
9. Teman-teman Pondok Komplek Hindun Annisah, khususnya Silviyana Wirdatul M, Mudrikah, Marfu'ah Santi, Nafi'atur Rosyida, Mb Echa, Maya, Zulfa Amalia, yang telah memberikan beberapa data penelitian yang dibutuhkan.
10. Kepada Elmisk yang telah membantu dalam pengeditan naskah, serta M. Syafi'an, Sibghotullah, Agus, Adzim, dan Nw.Ulfah yang telah memprasaranai dan mensaranai dalam penyelesaian skripsi. Teman-teman Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir lainnya angkatan 2012.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Walaupun skripsi ini telah selesai dalam pengerjaannya, namun semangat dan esensinya tidak akan pernah usai. Oleh karenanya, masukan dan saran dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Karena penulis sadar bahwa karya ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga karya tulis ini bisa memberikan manfaat bagi kita

semua dan mampu memberikan sumbangsih bagi dunia intelektual,  
khususnya dunia Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. *Āmīn*.

Yogyakarta, 21 Desember 2015

Penulis,

**'Ainin Nafisyah**  
NIM. 12530121



## ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari keinginan untuk memberikan keterangan terkait *living* hadis di Pesantren Putri Ali Maksum Krapyak kompleks Hindun Annisah tentang pembelajaran al-Qur'an yang berlangsung di dalamnya. Khususnya tentang pembelajaran al-Qur'an dalam *tajwīd* dan hafalan. Sehubungan dengan adanya hadis yang menyatakan keutamaan mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an, peneliti memandang Pesantren Putri Ali Maksum Krapyak kompleks Hindun Annisah, sebagai arena pengamalan hadis tersebut dalam laku keseharian. Pesantren *Tahfīz* dapat dikatakan merupakan salah satu representasi dari bentuk pembelajaran al-Qur'an secara tata bacaan dan hafalan.

Pola pembelajaran al-Qur'an yang terjadi di dalam ruang pesantren, memiliki corak dan karakter khasnya tersendiri. Melihat fakta tersebut, peneliti akan membukanya, dengan menguraikan resepsi para santri terhadap hadis keutamaan pembelajaran al-Qur'an. Karena belum tentu setiap santri mengetahui dan memahami perihal 'hadis keutamaan mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an' tersebut. Kemudian, peneliti akan mengkorelasikan habitus kehidupan pesantren dengan konsep pembelajaran al-Qur'an. Supaya, praktik pembelajaran al-Qur'an yang selama ini sudah berlangsung di dalam ruang Pesantren dapat lebih ditelusuri keberadaannya secara sistematis.

Penelitian ini, termasuk dalam penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data, adalah wawancara dan observasi terlibat. Jadi, secara purposif, peneliti mengumpulkan data dari penuturan beberapa santri tertentu ditambah dengan data-data yang peneliti dapatkan dari observasi dalam Pesantren terkait. Selanjutnya, jalinan simpul antara keduanya, akan didudukkan dalam studi *living* hadis.

*Living* hadis sendiri, dalam perspektif sosial merupakan salah satu bentuk pendekatan dalam memandang dan mendudukkan hadis kaitannya dengan fenomena kesosialan yang nampak. Yaitu, perilaku yang ditengarai bersandarkan pada hadis tertentu. Di Pesantren Putri Ali Maksum Krapyak Komplek Hindun Annisah, santri-santrinya mengetahui tentang hadis keutamaan mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an dan menerima hadis tersebut sebagai landasan motivasi dalam melakukan pembelajaran al-Qur'an secara intens. Jika didekatkan dengan teori habitus Pierre Bourdieu, bentuk kegiatan dan aktivitas pembelajaran al-Qur'an di Pesantren tersebut, merupakan sebuah habitus yang mengupayakan terbentuknya pribadi dengan perilaku dan pola pikir berlandaskan al-Qur'an. Pola pendidikan model Pesantren *Tahfīz*, berhasil membentuk kesadaran akan nilai keutamaan mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an, dengan keterbatasan dan kelebihannya tersendiri.

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                                    |                                |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
| HALAMAN JUDUL .....                                                                                                                                | i                              |
| SURAT PERNYATAAN .....                                                                                                                             | ii                             |
| NOTA DINAS .....                                                                                                                                   | iii                            |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....                                                                                                                           | iv                             |
| HALAMAN MOTTO .....                                                                                                                                | v                              |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                                                                                                          | vi                             |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....                                                                                                             | vii                            |
| KATA PENGANTAR.....                                                                                                                                | xii                            |
| ABSTRAK.....                                                                                                                                       | xvi                            |
| DAFTAR ISI .....                                                                                                                                   | xvii                           |
| BAB I: PENDAHULUAN.....                                                                                                                            | 1                              |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                                                                                    | 1                              |
| B. Rumusan Masalah .....                                                                                                                           | 8                              |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....                                                                                                             | 8                              |
| D. Telaah Pustaka .....                                                                                                                            | 9                              |
| E. Landasan Teori.....                                                                                                                             | 11                             |
| F. Metode Penelitian.....                                                                                                                          | 13                             |
| G. Sistematika Pembahasan.....                                                                                                                     | 15                             |
| <br>BAB II: TINJAUAN UMUM PERIHAL KEUTAMAAN<br>PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN KILAS PESANTREN PUTRI<br>ALI MAKSUM KRAPYAK KOMPLEK HINDUN ANNISAH ..... | <br><br><br><br><br><br><br>17 |

|                                                                                                  |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Tinjauan Umum Mempelajari dan Mengajarkan al-Qur'an ...                                       | 17 |
| B. Pesantren Putri Ali Maksum Komplek Hindun Annisah<br>Krapyak dan Pembelajaran al-Qur'an ..... | 30 |

### **BAB III: RESEPSI SANTRI KOMPLEK HINDUN ANNISAH TERHADAP HADIS TENTANG PEMBELAJARAN AL-QUR'AN . 38**

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| A. Pandangan Santri Non Takhassus .....  | 40 |
| B. Pandangan Santri Takhassus.....       | 46 |
| C. Pandangan <i>Ustazah</i> -Badal ..... | 49 |

### **BAB IV: HASIL OBSERVASI DAN ANALISIS PRAKTIK PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI PESANTREN PUTRI ALI MAKSUM KOMPLEK HINDUN ANNISAH KRAPYAK DENGAN PERSPEKTIF HABITUS ..... 55**

|                                                                                                                                          |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Hasil Observasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren Putri Ali<br>Maksum Krapyak Komplek Hindun Annisah .....                          | 56 |
| B. Analisis Praktik Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren Putri Ali<br>Maksum Krapyak Komplek Hindun Annisah Dengan Teori<br>Habitus ..... | 65 |

### **BAB V: PENUTUP ..... 80**

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| A. Kesimpulan .....           | 80 |
| B. Saran dan Rekomendasi..... | 82 |

### **DAFTAR PUSTAKA ..... 83**

### **LAMPIRAN FOTO .....I**

### **ISTILAH-ISTILAH PESANTREN..... II**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Semenjak dahulu, sejak Islam dikenal di Nusantara khususnya setelah Islamisasi massal di Jawa, ulama yang berpengaruh dalam masyarakat memiliki hafalan al-Qur'an yang baik, disamping penguasaan keilmuan-keilmuan agama yang lainnya. Hal ini memang bukan hal yang mencengangkan, karena warisan petunjuk yang ditinggalkan oleh Rasulullah SAW selepas menunaikan tugas kerasulannya adalah al-Qur'an. Segenap umat Islam, klasik maupun modern selalu berusaha menggunakan al-Qur'an sebagai sumber pijakan pertama dan utama dalam menjalankan Islam.

Al-Qur'an sebagai kitab suci merupakan kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia, sebagai pedoman dan pandangan hidup dalam mencapai kebahagiaan dan keridhaan Allah di dunia dan akhirat. Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW diturunkan dengan menggunakan susunan kalimat dan kata per kata yang mengandung ungkapan bahasa dan sastra yang tinggi, dan keberadaan al-Qur'an juga bukan hanya semata untuk menjadi bahan bacaan biasa meskipun dengan membacanya juga mengandung nilai ibadah, namun lebih dari itu, kehadirannya harus dipahami, dihayati, dipedomani, diamalkan dan diungkap rahasia kebenaran yang terkandung di dalamnya.

Dalam proses pemahaman dan pencarian makna dari al-Qur'an, melahirkan berbagai upaya pembelajaran yang berbeda dengan varian dan tingkatan pembelajaran yang berbeda pula. Sebagian mempelajarinya dengan menghafalkan ayat-ayatnya, sebagian lagi mencukupkan dengan mencari makna dari al-Qur'an tanpa merasa perlu untuk menghafalkannya. Sebagian mensakralkan al-Qur'an dengan sebegitu tinggi sehingga tidak berani mencampurkan akal terlalu dalam, sebagian lagi membedah dan menelaahnya sampai ke selah-selah terkecil dengan rasionalitas habis-habisan.

Kajian dan upaya mempelajari al-Qur'an tersebut tidak menjadi milik satu-dua lembaga tertentu. Secara sistematis dan berkelanjutan, al-Qur'an diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan formal, mulai dari pendidikan dasar sampai Perguruan Tinggi. Begitu pula dengan lembaga-lembaga pendidikan non-formal semisal Pesantren dan pengajian-pengajian di masjid maupun di langgar-langgar kecil.

Proses pembelajaran al-Qur'an menjadi sangat diperhatikan oleh umat Islam di manapun. Hal ini mengingat faedah dan manfaatnya yang sebegitu besar. Dalam sebuah hadis qudsi, dari Abu Hurairah r.a. dari sabda Rasulullah SAW, "Rabb yang maha mulia dan maha tinggi berfirman, 'barangsiapa yang disibukkan oleh bacaan al-Qur'an dan zikir mengingat-Ku daripada meminta (kebaikan) dari-Ku, maka aku akan memberinya sesuatu yang lebih baik dari yang Kuberikan kepada mereka yang meminta (kepada-Ku)'. Dan keutamaan firman Allah (al-

Qur'an) di atas perkataan yang lain, laksana keutamaan Allah di atas seluruh makhluk-Nya.”<sup>1</sup>

Salah satu dari model pembelajaran al-Qur'an, adalah dengan menghafalkan seluruh ayat-ayat al-Qur'an, 30 Juz. Sampai sekarang tradisi menjaga kemurnian al-Qur'an dengan menghafalkan al-Qur'an masih berlangsung dengan dinamikanya sendiri. Pembelajaran al-Qur'an dalam bentuk hafalan, dirasa sangat penting oleh Hamka, sebelum berlanjut kepada bentuk kajian terhadap al-Qur'an secara lebih mendalam.

Banyak pesantren-pesantren hafalan al-Qur'an berdiri sebagai lembaga pendidikan non-formal dan memiliki perannya sendiri-sendiri di tengah masyarakat. Di dalam pesantren-pesantren tersebut, penuh dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran al-Qur'an. Utamanya adalah menghafalkan al-Qur'an secara intens dan berkelanjutan. Pada kondisi semacam ini, pesantren penghafalan al-Qur'an secara representatif telah membentuk sebuah ruang hidup yang kental dengan nuansa al-Qur'an. Nuansa yang (semacam ini) berbeda sekali dengan ruang di luar pesantren.

Ruang hidup di pesantren tersebut memberikan pola hidup yang sangat mempengaruhi persepsi santri-santrinya dalam memandang pembelajaran al-Qur'an. Oleh sebab itu, penulis melihat perlu dilakukan pembacaan terhadap persepsi santri terhadap pembelajaran al-Qur'an. Hal ini supaya dapat memberi gambaran terhadap cara mempelajari al-Qur'an yang ideal menurut mereka. Pola

---

<sup>1</sup> Muhammad 'Awwamah, *Syarah 100 Hadis Qudsi*, (Bandung: Noura Books, cet.I 2013), hlm. 446.

pembelajaran al-Qur'an yang khas pesantren ini telah mengakar dalam diri para santri yang dalam bahasa Bourdieu disebut sebagai habitus.<sup>2</sup>

Dengan habitus semacam ini, secara langsung maupun tidak langsung tentu merubah dan akhirnya membentuk pola pikir yang khas pesantren. Dari pola pikir ini mungkin akan terbentuk pola pemahaman sekaligus pola hidup yang berorientasi pada keutamaan mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an; secara khas, ala pesantren tahfidz. Sebuah pemahaman yang berkemungkinan berbeda dengan pemahaman lain di luar pendidikan dan pendudukan di pesantren. Khususnya pesantren *tahfīz* al-Qur'an.

Terdapat hadis yang mengatakan seseorang yang istimewa atau berkeutamaan adalah orang yang menggeluti pembelajaran (belajar dan mengajarkan) al-Qur'an sepanjang hidupnya. Pembelajaran yang menyeluruh dan serius. Yang tentunya dilaksanakan tidak hanya sepotong-potong, dalam mempelajari al-Qur'an. Lebih lengkapnya, kita dapat menyimak keterangan hadis dari riwayat Bukhari no. 4639<sup>3</sup> sebagai berikut,

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَفْرَأُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي امْرَأَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

---

<sup>2</sup> Fakhruddin Faiz, *Pierre Bourdieu; Filsafat Posmodern*, Rekaman Pengajian Filsafat yang rutin diselenggarakan setiap Rabu malam Kamis di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta sejak tahun 2010-sekarang.

<sup>3</sup> Muhammad bin Isma'il al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, No. Hadis 4639. Disadur dari Software Lidwa Hadis 9 Imam.

Artinya, telah menceritakan kepada kami *Hajjaj bīn Minḥal* Telah menceritakan kepada kami *Syū'bah* ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bīn Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abū Abdurrahman as-Sulamī dari Utsmān raḍiallahu 'anhu, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya." *Abū Abdurrahman* membacakan ( al-Qur'an) pada masa *Utsmān* hingga *Hajjaj* pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini." Maka dengan mempertimbangkan pesan Rasulullah Saw. yang tiada lain adalah *uswāh* bagi manusia untuk dapat menjadi makhluk bijaksana dan bermartabat,<sup>4</sup> mempelajari al-Qur'an tentu merupakan prioritas utama sebelum pertimbangan lain.

Hadis di atas dimaksudkan untuk memberikan kesan terhadap pentingnya mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an sebagai jalan mencapai keutamaan hidup. Oleh karena itu, penulis tergerak untuk mengetengahkan penelitian *Living Hadis* di Pondok Pesantren Putri Ali Maksum Krapyak-Yogyakarta, untuk melihat sejauh mana pemahaman dan pengaplikasian hadis tersebut dalam pola kehidupan Pesantren. Penelitian ini mengambil judul, "Mempelajari dan Mengajarkan al-Qur'an Sebagai Habitus (Studi *Living Hadis* di Pondok Pesantren Putri Ali Maksum Krapyak Dengan Pendekatan Teori Pierre Bourdieu)".

Wilayah penelitian ini adalah *living hadis*. Memang sepintas, jika dikaitkan dengan bentuk aktivitas yang dilakukan di banyak Pesantren *Tahfīz*

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 20-21.

(penghafalan al-Qur'an) kental bernuansa al-Qur'an. Sehingga membawa asumsi akan bidang kajian lain dalam “studi *living*”; yaitu *living* al-Qur'an. Namun, peneliti tidak memfokuskan penelitian pada wilayah ini, peneliti membidik praktik keseharian tentang kegiatan pembelajaran al-Qur'an yang terkait dengan muatan hadis riwayat Bukhari tentang keutamaan mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an.

Studi *living* hadis yang merangkum tiga jenis: *living* hadis tulis, lisan dan praktik sebagaimana diungkapkan oleh Alfatih Suryadilaga dkk., menjadi pertimbangan tersendiri.<sup>5</sup> Artinya, praktik masyarakat atau komunitas tertentu yang bermuara pada makna hadis dapat dikategorikan sebagai suatu bentuk *living* hadis. Maka, di pondok pesantren *tahfiz* yang erat dengan pembelajaran al-Qur'an bisa menjadi masuk dalam ruang lingkup *living* hadis.

Sedang menurut Muhammad Mushthafa Azami, sunah bermakna teladan kehidupan, sehingga sunnah Nabi bermakna teladan beliau, sedang hadis mempunyai arti segala sesuatu yang dinisbahkan kepada Nabi.<sup>6</sup> Oleh karenanya, bentuk-bentuk praktik tradisi maupun budaya yang berorientasikan kepada meneladani Rasul SAW dapat dimasukkan dalam wilayah *Living* Hadis pula.

Itulah sebabnya Fazlur Rahman menyebut hadis Nabi sebagai “sunnah yang hidup”, “formalisasi sunnah” atau “verbalisasi sunnah”, dan oleh karenanya

---

<sup>5</sup> M. Mansur dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 114-130.

<sup>6</sup> Muhammad Mushthafa Azami. *Metodologi Kritik Hadis*. terj. A. Yamin, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), hlm. 19.

harus bersifat dinamis. Hadis Nabi harus ditafsirkan secara situasional dan diadaptasikan ke dalam situasi dewasa ini.<sup>7</sup>

Merujuk pada permasalahan teoritis tersebut, penulis berasumsi bahwa praktik keseharian (aktivitas) warga pesantren *tahfīz*, khususnya Pesantren Putri Ali Maksum, merupakan representasi dari laku “menghidupkan ruh hadis” tentang keutamaan pembelajaran al-Qur’an. Walaupun dalam praktiknya, mereka tidak secara sengaja melakukan pengamalan hadis. Artinya, kondisi lingkungan, program-program pesantren yang di-*taklīf*-kan kepada santri, secara tidak langsung membentuk pribadi yang menjadikan al-Qur’an sebagai bagian hidup yang tidak terpisahkan.

Fenomena tersebut; meliputi bentuk pembelajaran al-Qur’an serta pola hidup dalam Pesantren, menjadi fokus penelitian ini. Fenomena di mana sebuah komunitas, ‘kelompok individu’ yang di sini disebut sebagai santri *tahfīz* menjalani sebagian besar kesibukannya untuk mempelajari dan mengajarkan al-Qur’an secara rutin dan berkelanjutan. Pembelajaran al-Qur’an yang ada dalam Pesantren Putri Ali Maksum komplek Hindun Annisah, secara khusus meliputi pembelajaran tentang tata baca al-Qur’an, *makhārij al-hurūf*, serta penghafalan ayat al-Qur’an. Dengan demikian, kita dapat membedakannya dengan pembelajaran jenis lain semisal ilmu tafsir dan sebagainya.

---

<sup>7</sup> M. Mansur dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, hlm. 99-101.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan pertimbangan-pertimbangan di atas, dan supaya dapat menemukan kepadatan bahasan, kajian ini penulis batasi dengan lingkup masalah untuk menjawab pertanyaan tentang: pertama, bagaimana resepsi atau penerimaan santri di Pesantren Putri Ali Maksum kompleks Hindun Annisah Krapyak terhadap hadis keutamaan pembelajaran al-Qur'an? Kedua, bagaimana kegiatan dan program di Pesantren terkait proses pembelajaran al-Qur'an dikorelasikan dengan konsep habitus Bourdieu?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Karya tulis ilmiah mempunyai tujuan dan kegunaan yang jelas. Penulisan skripsi ini, bertujuan sebagai kajian kontekstual untuk mengetahui resepsi santri di Pesantren Putri Ali Maksum Komplek Hindun Annisah terhadap hadis tentang keutamaan pembelajaran al-Qur'an; serta pula untuk mencari keterkaitan pola pembelajaran al-Qur'an di Pesantren Putri Ali Maksum Komplek Hindun Annisah dengan konsep habitus Bourdieu.

Sedangkan kegunaan skripsi ini, diharapkan dapat menyentuh perihal berikut ini:

1. Menambah khazanah keilmuan di bidang hadis, khususnya kajian *Living Hadis*.
2. Dapat bermanfaat secara tekstual dan berkelanjutan untuk mengembangkan pola pembelajaran al-Qur'an secara lebih konstruktif dan efektif dalam lintas zaman.

3. Menggugah kembali *ghirah* terhadap pembumian gagasan-gagasan yang bersumber dari hadis Nabi.

#### **D. Telaah Pustaka**

Sepengetahuan penulis, keberadaan karya seputar masalah keistimewaan atau nilai privilese an dalam berbagai segi telah banyak dibedah. Namun seturut dengan itu, kajian *living* hadis yang bertaut dengan keutamaan mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an belum ada.

Salah satu karya tulis berbentuk buku cetak yang mengulas seputar penghafal al-Qur'an, penulis dapati pada *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an: Peranan Regulasi Diri* karya Lisya Chairani dan M.A. Subandi terbitan Pustaka Pelajar.<sup>8</sup> Namun dalam karya ini, penyusun buku tersebut hanya mengupas serta menjabarkan lika-liku psikis penghafal al-Qur'an, belum menyentuh wilayah keilmuan sosial-filosofis.

Penulis juga telah mencoba melakukan peninjauan singkat atas karya-karya seputar dunia dan dinamika penghafalan al-Qur'an. Menurut hasil jelajah yang telah penulis lakukan, karya-karya Skripsi yang telah dihasilkan oleh mahasiswa lulusan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, nampak belum ada karya yang menyentuh masalah yang sedang penulis ajukan ini.

Karya-karya skripsi mahasiswa UIN sunan Kalijaga Yogyakarta tentang fenomena Pesantren *tahfīz* diantaranya sebagaimana berikut: Pertama, seputar

---

<sup>8</sup> Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

wilayah motivasi atau dorongan diri untuk berhasil dalam proses menghafal al-Qur'an. Dapat dikatakan karya ini termasuk pada seputar sajian "tips" atau kiat berhasil dalam menghafalkan al-Qur'an. Karya Laily Fauziyah lewat bimbingan Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2010 dengan judul: *Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal al-Qur'an Di Madrasah Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta.*

Selanjutnya, terdapat karya Rusmita lewat bimbingan Zidni Imawan Muslimin Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2014 yang mengaksentuasi seputar perbedaan keberhasilan menghafal al-Qur'an dengan pola disiplin keras ala pesantren *tahfīz* al-Qur'an. Karya ini dibeti judul: *Hubungan Antara Minat Menghafal al-Qur'an Dengan Disiplin Dalam Menghafal Al- Qur'an Pada Santri Kompleks Hindun Krpyak Yogyakarta.*

Terdapat pula karya Sundusiyah yang mengulas peranan Pesantren *tahfīz* kaitannya dengan perkembangan dan keikutsertaan Musabaqah Tilawatil Qur'an dengan memusatkan penelitian di PonPes Ali Maksum dan an-Nur Yogyakarta. Karya ini diberi judul: *Peranan Pondok Pesantren dalam Penghafalan al-Qur'an dan Musabaqah Tilawatil Qur'an: Studi Kasus di PP Ali Maksum dan PP An-Nur Yogyakarta.*

Maka dari itu, sebuah penelitian yang lebih khusus tentang *living* hadis yang berkait dengan keutamaan belajar dan mengajarkan al-Qur'an di pesantren masih belum ada yang mengangkatnya menjadi karya tulis ilmiah. Padahal

kebersinambungan antara pembacaan, pengamalan, juga sosialisasi hadis adalah bagian dari denyut nadi Islam.

Beberapa karya yang mempunyai kaitan dengan *living* hadis dan pesantren yang ada pun belum ada yang membahas permasalahan seputar belajar dan mengajarkan al-Qur'an di Pesantren. Seperti misalnya skripsi karya Halimatus Sa'diyah Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang selesai ditulis pada tahun 2013 dengan judul "Majelis Bukhoren Di Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat (studi *Living* Hadis)" lewat bimbingan Dra. Nurun Najwah, M.Ag.

Kemudian kajian *living* hadis lain juga, karya Maulida Himatun Najih lewat bimbingan Dr. Nurun Najwah, M.Ag. yang berjudul "Pemahaman Dan Praktik Hadis Kepemimpinan Perempuan (studi *Living* Hadis Di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta) yang selesai ditulis pada tahun 2013; berbeda titik kajian dengan apa yang sedang penulis upayakan. Pada karya ini, Maulida mengelaborasi seputar topik kepemimpinan wanita yang terpraktikkan pada pondok Pesantren Putri Ali Maksum Krapyak.

#### **E. Landasan Teori**

Berkaitan dengan penuturan tentang praktik sosial yang dipandang sebagai bagian dari kajian *Living* Hadis, peneliti melihat, hal tersebut akan lebih lugas lagi bila didekatkan (dipadukan/dikoneksikan) dengan teori sosiologi. Karena dalam kaca mata sosiologi, agama beserta segala fenomena yang menyertai dan mengiringinya merupakan pula bagian dari fokus kajiannya.

Di antara sekian banyak teori sosial, peneliti memandang Pierre Bourdieu dapat mewakili membaca fenomena dalam Pesantren dengan lebih pas; dibandingkan dengan beberapa teori lain. Alasannya, karena pemikiran dari Bourdieu lebih mudah dipahami, tidak kaku, dan termasuk sebagai perwakilan cara pandang pasca modern. Yaitu sebuah cara pandang yang tidak otoritatif, sentralistik dan menafikan terhadap pemahaman lain.

Menurut Pierre Bourdieu, pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang, sebagian besar ditentukan oleh habitus yang dijalannya. Secara, sederhana, habitus bisa dipahami sebagai semacam 'kebiasaan'. Kebiasaan hidup ini mengendap dan mengeras dalam diri seseorang. Sehingga dalam setiap hal dia akan berlaku sesuai dengan bentukan tersebut.<sup>9</sup> Berangkat dari sini, keterkaitan antara pola hidup pesantren yang khas dengan 'rutinitasnya' menjadi menarik untuk didekatkan dan dibaca melalui kaca mata Pierre Bourdieu tersebut.

Habitus menurut Pierre Bourdieu, bukan sekedar kebiasaan biasa. Tetapi merupakan sebuah sistem yang tahan lama, berupa kecenderungan yang dapat berpindah dan dapat menghasilkan-mengatur suatu praktik.<sup>10</sup> Praktik yang berarti pula segala yang dilakukan secara nyata, dapat ditemui dan diamati keberadaannya. Bukan sebatas informasi tulis atau semacamnya. Karena adanya

---

<sup>9</sup> Bagus Takwin, "Proyek Intelektual Pierre Bourdieu: Melacak Asal Usul Masyarakat, Melampaui Oposisi Biner Dalam Ilmu Sosial" dalam Richard Harker, dkk. ed. (*Habitus X Modal*) + *Ranah = Praktik*, (Yogyakarta: Jalasutra, cet. II, 2009), hlm. Xvii. Lihat pula rekaman Fakhruddin Faiz, (Rekaman) Pengajian Filsafat dengan tema "Pierre Bourdieu; Filsafat Posmodern", yang rutin diselenggarakan setiap Rabu malam Kamis di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta sejak tahun 2010-sekarang.

<sup>10</sup> Saifuddin Zuhri, *Kuasa Simbolik Tidur Tanpa Kasur Di Dusun Kasuran, Seyegan, Sleman*, (Yogyakarta: Program Studi Agama Dan Lintas Budaya Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, 2015), hlm. 12. Dikutip dari Pierre Bourdieu, *Homo Academicus*, terj. Dari bahas Prancis oleh Peter Collier, (California: Stanford University Press, 1990), hlm. 53.

habitus yang berbeda-beda antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain inilah, menjadikan tidak seragamnya sikap, penilaian, dan cita rasa masyarakat dalam menghadapi atau menanggapi suatu fenomena yang ditemui mereka. Melalui perspektif ini, peneliti ingin mendapatkan kecocokan ataupun ketidakcocokan konsep tersebut, dengan praktik pembelajaran al-Qur'an yang berlangsung di Pesantren Putri Ali Maksum Krapyak Komplek Hindun Annisah.

Sebelumnya, peneliti sudah mempunyai asumsi bahwa kegiatan dan aktivitas pembelajaran al-Qur'an yang ada di Pesantren Putri Ali Maksum Krapyak Komplek Hindun Annisah, merupakan sebuah habitus. Berangkat dari sini, peneliti ingin melakukan penelitian secara langsung untuk membuktikan asumsi tersebut. Apakah benar adanya, ataukah berbeda paradigma.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara berfikir serta langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam proses penyusunan karya tulis.

### **1. Jenis Penelitian**

Pada dasarnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan melalui wawancara serta keterlibatan langsung dalam Pondok Pesantren populasi data. Yaitu di Pondok Pesantren Putri Ali Maksum kompleks Hindun Annisah Yogyakarta. Hal ini untuk mendapatkan pandangan yang kuat dan jelas akan kondisi yang terjadi secara nyata, dengan asumsi yang telah terbangun dalam benak ilmiah peneliti.

## **2. Sumber Data**

Data-data yang dibutuhkan untuk menyempurnakan tersusunnya karya tulis ini, sebagaimana berikut: Pertama, data Primer penulis kumpulkan dari hasil wawancara pada beberapa santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Ali Maksum kompleks Hindun Anisah yang dipandang mewakili pandangan penghuninya, untuk mendapatkan pandangan para penghafal al-Qur'an yang masih bergelut dengan dunia hafalan al-Qur'an secara akademik. Selanjutnya, peneliti juga melakukan observasi terlibat dengan mengamati kegiatan-kegiatan dan aktivitas santri di dalam Pesantren. Pengamatan ini untuk mendapatkan korelasi dan koherensi bahasan; untuk menyatukan data-data wawancara yang telah terkumpul.

Referensi lain (sekunder) sebagai penguat, diambilkan dari telusur kepustakaan terkait dengan masalah ini. Misalnya pandangan pakar-pakar tafsir al-Qur'an terkait urgensi hafalan al-Qur'an dalam menunjang terwujudnya optimalisasi pembelajaran al-Qur'an. Maupun mungkin pandangan sebaliknya yang memandang mempelajari al-Qur'an dan menghafalkan al-Qur'an adalah dua hal yang berbeda. Serta pandangan-pandangan lain yang dibutuhkan guna optimalnya karya tulis ini. Dari berbagai sumber tersebut, penulis berharap akan mendapatkan keutuhan bahasan yang representatif dengan tema sekaligus tujuan penulisan ini.

### **3. Metode Analisis**

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan metode deskriptif data dengan pendekatan etnografi. Dalam hal ini penulis mendeskripsikan keterangan-keterangan dari sumber wawancara yang penulis gali informasinya untuk menampilkan hasil dari pemahaman beberapa sumber dalam pembahasan mengenai tema terkait. Pengalihan data tersebut, berlangsung dengan bahasa keseharian nara sumber (bukan bahasa Indonesia baku). Semua data yang telah tersusun akan disatukan dan memadukannya sesuai sistematisasi penulisan.

Demikian runtutan metode penelitian dan analisisnya. Penulis berharap upaya ini dapat menemui titik konklusi yang meyakinkan. Sehingga penelitian-penelitian lanjutan dapat terus dilakukan untuk melengkapi kajian-kajian sebelumnya. Karena sampai kapanpun, hadis merupakan salah satu pilar utama keberagaman umat Islam. Dan kajian tentang hadis adalah bagian dari upaya memberikan pasokan nafas keberlangsungan hadis itu sendiri.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan penelitian ini, seperti pada penyusunan penelitian skripsi standar Strata 1. Pada setiap bab dan sub babnya (bahasan inti) menjelaskan hasil penelitian yang telah penulis lakukan sesuai dengan judul per babnya. Karya ini terbagi ke dalam lima (5) bab.

Pada bab pertama atau pendahuluan, penulis akan memberikan peta umum isi bahasan meliputi alasan pemilihan tema dan pertimbangan-pertimbangannya

pada sub bab latar belakang masalah. Kemudian disertai dengan penjelasan metodologi penelitian yang digunakan.

Pada bab kedua, berisi tentang tinjauan umum tentang keutamaan pembelajaran al-Qur'an (Pembelajaran al-Qur'an dalam arti mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an). Juga berkisah sekilas orientasi Pesantren Putri Ali Maksum Krapyak Komplek Hindun Annisah sebagai obyek penelitian ini.

Pada bab ketiga, berisi paparan hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk mengetahui pola keseharian Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak dalam mengaji al-Qur'an dan yang lebih penting lagi untuk mengetahui persepsi dan resepsi santri Pesantren Putri Ali Maksum Krapyak Komplek Hindun Annisah terkait hadis tentang keutamaan pembelajaran al-Qur'an.

Bab keempat, berisi tentang hasil observasi yang telah peneliti lakukan selama penelitian ini. Disamping itu, dalam bab ini juga akan diuraikan hasil analisis data tentang hubungan praktik pembelajaran al-Quran yang berlangsung di Pesantren Putri Ali Maksum Krapyak Komplek Hindun Annisah dengan konsep habitus.

Bab kelima, adalah penutup yang akan memberikan rangkuman bahasan. Dan sebagai penyempurna, pada bab terakhir ini penulis juga akan memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang mempunyai otoritas terkait pengembangan studi al-Qur'an untuk melakukan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu, berdasarkan hasil penelitian yang telah ditempuh.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pesantren Putri Ali Maksum kompleks Hindun Annisah merupakan gambaran dari *Living* Hadis tentang keutamaan mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Bentuk pembelajaran yang dilakukan di pesantren ini, adalah membiasakan diri dengan membaca, menyimak dan menghafalkan lafaz al-Qur'an secara terpadu dan berkelanjutan.

Resepsi santri Pesantren Putri Ali Maksum kompleks Hindun Annisah terhadap hadis tentang keutamaan pembelajaran al-Qur'an bermacam-macam diantaranya: pertama, mempelajari berarti membaca sekaligus memahami makna dan kandungannya. Kedua, mempelajari secara bertingkat dari mulai belajar membaca sesuai dengan baik dan benar, kemudian meningkat pada *tahfīz* (menghafalkan) dan tafsir.

Praktik pembelajaran al-Qur'an yang berlangsung dan dijalani seluruh penghuni Pesantren Putri Ali Maksum Komplek Hindun Annisah, jika dipandang menurut perspektif sosial Bourdieu, adalah sebetuk habitus. Karena berkarakter sistematis yang berdurasi lama; membentuk pandangan hidup; bersifat arbitrer dan

terkadang tidak tersadari. Di antara pandangan hidup tersebut: pertama, mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an kepada orang lain tentang al-Qur'an, sesuai dari apa yang sebelumnya sudah diterapkan-dilakukan oleh dirinya. Kedua, menularkan kepada orang lain dari apa yang sudah dipelajari supaya tidak mandek atau terhenti di diri sendiri. Pandangan tersebut secara padu, berangkat dari pemahaman tentang keutamaan al-Qur'an yang diresapi oleh para santri.

Jalinan antara habitus santri *tahfīz* dengan keutamaan pembelajaran al-Qur'an dirangkai dari sikap: gigih, tekun, konsisten dan bertanggung jawab terhadap bacaan al-Qur'an. Hal ini, terproyeksi dari kebersediaan mereka untuk bangun lebih awal, konsisten menjaga tanggung jawab bacaan dan hafalan al-Qurannya.

Terlepas dari beragamnya metode dalam mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an di masa sekarang, pembelajaran yang berlangsung di Pesantren Putri Ali Maksum komplek Hindun Annisah, telah mengambil perannya dalam pendidikan Islam – khususnya tentang pembelajaran al-Qur'an secara verbal – sesuai dengan orientasi dan paradigma dasar yang dianutnya. Maka, bentuk pembelajaran di Pesantren yang sudah berjalan berabad-abad lamanya dapat dipertimbangkan sebagai bentuk pembelajaran al-Qur'an yang ideal dengan keterbatasan dimensi pembelajaran yang dimilikinya.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang berotoritas dan berkewenangan melakukan penelitian lebih lanjut, untuk terus melakukan penelitian terhadap pola pendidikan Pesantren. Pihak dengan otoritas yang dimaksud adalah pertama, pihak akademisi kampus. Kedua, pihak pengembangan pendidikan dan agama semisal Kemenag dan Kemendikbud. Ketiga, adalah pihak dari Pesantren sendiri supaya lebih memperhatikan kelebihan dan kekurangan dirinya, dengan mengadakan kerja sama terhadap lembaga-lembaga penelitian.

Demikian, hasil dari penelitian yang sudah terlaksana. Tanpa mengurangi rasa syukur, peneliti merasa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini yang silap dari perhatian. Maka dari itu, segala upaya penyempurnaan dan apresiasi terhadap hasil penelitian ini, menjadi berkah tersendiri bagi peneliti pribadi. Akhirnya, peneliti berharap, apa yang sudah terangkum dan tersaji, dapat memberikan manfaat yang seluas-luasnya. Terima kasih.

## Daftar Pustaka

- Amrullah, Abdul Malik Karim, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986.
- Awwamah, Muhammad, *Syarah 100 Hadis Qudsi*, Bandung: Noura Books, cet. I 2013.
- Azami, Muhammad Mushthafa, *Metodologi Kritik Hadis*. Terj. A. Yamin, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Al-Qur'an Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. II, 2007.
- Bourdieu, Pierre, *Choses Dites; Uraian Dan Pemikiran*, terj. Ninik Rochani Sjams, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.
- Chairani, Lisyia dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an: Peranan Regulasi Diri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Eldeeb, Ibrahim dan Faruq Zaini, *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al Qur'an Dalam Kehidupan Sehari Hari*, ed. Salim, Aslinya berjudul "Masyru'uk Al Khash Ma'a Al qur'an", Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika al-Qur'an*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2005.
- , Rekaman Pengajian Filsafat yang rutin diselenggarakan setiap Rabu malam Kamis di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta sejak tahun 2010-sekarang.
- Harker, Richard, Dkk., *(Habitus X Modal) + Ranah = Praktik; Pengantar Paling Komprehensif Kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*, Yogyakarta: Jalasutra, cet. II 2009.
- Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin Dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, cet. VI, 2008.
- Syakur, Djunaidi A., dkk. *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: Pengurus PP Al-munawwir, 2001.

- Shihab, M. Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2000.
- , *Logika Agama : Kedudukan Wahyu Dan Batas-batas Akal Dalam Islam*, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- , *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2007.
- Mahfudz, M. Sahal, "Pengembangan Masyarakat oleh Pesantren : Antara Fungsi dan Tantangan", dalam *Dinamika Pesantren*, ed. Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher, terj. Sonhaji Soleh, Jakarta: P3M, 1988.
- Mansur, M., dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Makhyaruddin, D.M.. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Noura Books, 2013.
- Muhdlor, A. Zuhdi. *KH. Ali Maksum, Perjuangan Dan Pemikiran-Pemikirannya*. Yogyakarta: Multi Karya Grafita, 1989.
- Muhammad, Zaky. *Ringkasan Singkat Manaqib Simbah KH. Ali Maksum*. makalah disampaikan saat haul simbah KH. Ali Maksum ke 19. Yogyakarta. 9 Mei 2009.
- Nasir, Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nursi, Bediuzzaman Said, *Misteri al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Sholeh, Badrus, *Budaya damai Komunitas Pesantren*, Jakarta: Pustaka LP3S, 2007.
- Takwin, Bagus, "Proyek Intelektual Pierre Bourdieu: Melacak Asal Usul Masyarakat, Melampaui Oposisi Biner Dalam Ilmu Sosial" dalam *(Habitus X Modal) + Ranah = Praktik* ed. Richard Harker, dkk., Yogyakarta: Jalasutra, cet. II, 2009.
- Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi; Esai-Esai Pesantren*, LKiS, Yogyakarta, 2001.
- Wassil, Jan Ahmad, *Memahami Isi Kandungan Al-Qur'an*, Jakarta: UI-Press, 2001.

Zainu, Syaikh Muhammad Jamil. *Bagaimana Memahami al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1995.

Ziemek, Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, P3M, Jakarta, 1983.

Zuhri, Saifuddin, *Kuasa Simbolik Tidur Tanpa Kasur Di Dusun Kasuran, Seyegan, Sleman*, Yogyakarta: Program Studi Agama Dan Lintas Budaya Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, 2015.

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Versi 1.2, Freeware.

Software *Lidwa Hadis 9 Imam*.

Setiawan, Ebta, KBBI offline versi I.I

## LAMPIRAN FOTO



Kegiatan menyeter hafalan kepada Bu Nyai



Kegiatan Mujahadah



Kegiatan Tartilan sehabis salat Magrib



Kegiatan mengaji kitab setelah salat Isya'



Sedang melaksanakan kegiatan tadarusan



Kegiatan yasinan dan tahlil pada malam Jumat

## ISTILAH-ISTILAH PESANTREN DALAM PENELITIAN INI

*Badal* : arti kata aslinya adalah pengganti. Dalam tradisi pesantren biasa dilekatkan kepada pengajar yang menjadi perpanjangan tangan pengasuh; Guru pengganti.

*Bandongan* : mengaji kitab dengan cara ustadznya membaca kitab kemudian santri-santrin menyimak serta memaknai istilah-istilah dalam kitab yang belum jelas.

*Barzanji* : membaca cerita kelahiran Nabi dengan dilagukan.

*Bin-naḍri* : mengaji al-Qur'an dengan membaca secara melihat mushaf.

*Bil-Gaib* : yaitu mengaji al-Qur'an dengan hafalan tanpa melihat mushaf.

dari yang punya. Namun tidak bermaksud untuk memiliki.

*Dziba'an* : membaca sejarah Nabi dengan dilagukan.

*Hatam* : selesai menghafalkan al-Qur'an 30 juz.

*Himmah* : niatan atau cita-cita.

*Istigasah* : membaca dzikir-dzikir tertentu yang dibaca bersama-sama.

*Khitabah* : belajar atau latihan pidato dan ceramah.

*Mujahadah* : arti asalnya adalah berjuang; bersungguh-sungguh. kegiatan di Pesantren Putri Ali Maksum Komplek Hindun Anisah yang dilakukan setiap fajar, dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an tertentu.

*Muqaddaman* : khataman al-Qur'an dengan cara membaca al-Qur'an secara bersama-sama dalam satu waktu dengan membagi-bagi juz yang dibaca.

*Nderes* : mengaji; membaca, menghafalkan dan mengulang hafalan al-Qur'an.

*Ro'an* : kerja bakti. Biasanya berupa bersih-bersih lingkungan.

*Riadhah* : sebuah suluk atau laku yang bersifat menekan kesenangan untuk sementara demi tujuan mendapatkan perkembangan kepribadian yang unggul. Lazim digunakan di Pesantren untuk menyebut laku puasa, wirid, dan lain sebagainya yang membawa manfaat kemapanan spiritual di hari depan.

*Skors* : hukuman yang berupa tidak boleh menyetorkan hasil ngaji.

*Simakan* : mempersimakkan bacaan al-Qur'an.

*Sorogan* : mengaji kitab dengan cara setor satu persatu.

*Setoran* : membaca hafalan al-Qur'an dihadapan Guru untuk dikoreksi.

*Tabarrukan* : dari bahasa Arab yang artinya ngalap berkah; mencari keberkahan.

*Takriran* : mengulang hafalan yang sudah didapat.

*Takzir* : hukuman yang diberikan karena melanggar peraturan.

*Tartilan* : membaca al-Qur'an secara jelas sesuai dengan kaidah *tajwīd* dan *makhrārij al-hurūf* dengan tempo bacaan lambat.

*Tsanawiyah* : tingkatan sekolah (pendidikan) formal yang setara dengan SMP. Sekolah lanjutan setelah sekolah dasar.

*Uzur* : halangan; kondisi menstruasi.